

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kesejahteraan Sosial**

##### **2.1.1 Kesejahteraan Sosial**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kesejahteraan adalah keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya. Sedangkan dalam undang-undang republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material, maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila.

Kesejahteraan sosial menurut Rukminto (2005:17), kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang. Pengertian di atas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup melalui sebuah pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan bisa mencapai ke arah kehidupan yang lebih

baik lagi.

Midgley (2000) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai *condition or state of human well-being* yaitu kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia, karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat terpenuhi serta memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

Suharto (2006:3) kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial. Suatu keadaan sejahtera secara sosial menurut midgley dalam Suud (2006:5) tersusun dari tiga unsur sebagai berikut. Pertama, setinggi apa masalah- masalah sosial dikeadalkan, kedua, seluas apa kebutuhan- kebutuhan dipenuhi dan terakhir, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu-individu, keluarga-keluarga, komunitas-komunitas dan bahkan seluruh masyarakat.

Huraerah (2011) yaitu: “kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang ditunjukkan untuk membantu orang-orang yang bermasalah”. Dari definisi tersebut menjelaskna bahwa kesejahteraan sosial adalah upaya dalam membantu orang-orang yang lemah dengan mencari jalan keluar permasalahan yang telah dirancang berdasarkan kebutuhan.

Kesejahteraan sosial merupakan ilmu terapan, ilmu yang saling meminjam dari disiplin ilmu lain, seperti psikologi, antropologi, hukum, ekonomi dan disiplin ilmu lainnya. Kesejahteraan sosial memiliki tiga kerangka nilai, meliputi Body of knowledge (kerangka pengetahuan), Body of value (kerangka nilai) dan Body of skills (kerangka keterampilan).

Definisi tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu yang telah dirancang guna memberikan atau membantu individu, kelompok, dan masyarakat mencapai kehidupan yang lebih baik dalam bentuk pelayanan-pelayanan yang terorganisir dari institusi pemerintahan maupun swasta yang mempunyai kewajiban dalam menangani permasalahan sosial yang timbul di lingkungan masyarakat dan menciptakan kehidupan yang layak.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang berintikan lembaga dan pelayanan untuk membantu individu, kelompok mencapai kebutuhan hidupnya. Dimana dalam hal ini berkaitan dengan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh pembangunan proyek.

### **2.1.2 Usaha Kesejahteraan sosial**

Usaha kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan terorganisasi yang terutama dan secara langsung berhubungan dengan pemeliharaan, perlindungan, dan penyempurnaan sumber-sumber manusia, dan kegiatan ini meliputi usaha-usaha asistensi sosial , asuransi sosial, kesejahteraan anak, pencegahan kriminalitas, kesehatan masyarakat pendidikan, rekreasi, perlindungan buruh, dan perumahan. Friedlander dalam (Fahrudin, 2014).

Dari penjelasan di atas bahwa usaha kesejahteraan sosial merupakan kegiatan yang terorganisasi secara langsung berhubungan dengan masyarakat sebagai pemeliharaan, perlindungan, dan penyempurna sumber manusia yang meliputi kegiatan usaha-usaha seperti asuransi sosial, dan kesejahteraan anak.

### **2.1.3 Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, papan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungan, untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan (Fahrudin, 2014)

Usaha kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Untuk tujuan usaha kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010) yang di kutip dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan dari kesejahteraan sosial, adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan standar hidup melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
2. Meningkatkan keberdayaan, melalui penepatan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial, dan politik yang menunjang tinggi harga diri dan martabat kemanusiaan.

3. Penyempurna kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.(Suharto, 2010)

Dari penjelasan tujuan usaha kesejahteraan sosial di atas menjelaskan bahwa tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dengan meningkatkan standar hidupnya, meningkatkan keberdayaannya, dan menyempurnakan kebebasannya dengan melalui pelayanan dan penempatan sistem dengan memperluas aksesibilitas pemilihan kesempatan sesuai aspirasi.

Dari tujuan diatas menjelaskan tentang terpenuhnya kebutuhan- kebutuhan seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan juga mampu menjalin hubungan baik dengan individu maupun kelompok dilingkungannya. Dan terdapat dua tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan.

#### **2.1.4 Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi-fungsi dalam kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosial-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negative akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Friedlander & Apte (1982) dalam (Fahrudin, 2018:12) menyebutkan fungsi-fungsi kesejahteraan sosial, antara lain :

1. Fungsi Pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat untuk menghindari masalah- masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, penekanannya adalah pada pencegahan dalam kebijakan yang membantu menciptakan pola hubungan sosial baru.

2. Fungsi penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak mampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi)

3. Fungsi pengembangan (*development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber- sumber daya sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

## **2.2 Tinjauan Tentang Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang memusatkan perhatiannya pada permasalahan interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mengurangi ketergantungan mewujudkan aspirasi dan nilai-nilai. Dengan adanya interkasi sosial dengan orang

lain juga diharapkan bisa meningkatkan kreativitas pribadi pekerja sosial itu sendiri.

Pekerja sosial sebagai suatu profesi pemberian bantuan yang dilaksanakan melalui pengembangan interaksi timbal balik yang saling menguntungkan dan antara lingkungan sosial perseorangan keluarga kelompok organisasi komunitas dan masyarakat untuk memperhatikan kualitas kehidupan dan penghidupan orang tersebut sebagai suatu kesatuan harmonis yang berlandaskan hak asasi manusia dan keadilan sosial. Sutarso dalam (Huraerah, 2011).

Definisi di atas menjelaskan bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi yang berkecimpung didalam kegiatan pertolongan yang di tunjukkan kepada individu kelompok maupun masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kemampuan berfungsi sosial menciptakan kondisi- kondisi yang memungkinkan mereka orang dapat mencapai tujuan hidupnya demi terciptanya kesejahteraan sosial yang berlandaskan hak asasi manusia dan keadilan sosial.

### **2.2.1 Fungsi Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial di dalam pencapaian tujuan, yaitu memecahkan permasalahan sosial yang ada di masyarakat maupun dalam menghubungkan orang dengan sistem 8 sumber, perlu melaksanakan fungsi dan tugas sebagai pekerja sosial. Adapun fungsi dasar pekerjaan sosial yaitu:

#### **1. Pelayanan akses**

Mencakup pelayanan informasi, rujukan, advokasi, dan partisipasi. Tujuannya membantu orang agar bisa mencapai atau menggunakan pelayanan-pelayanan yang tersedia.

## 2. Pelayanan terapis

Pertolongan dan rehabilitasi, termasuk di dalamnya perlindungan dan perawatan pengganti, seperti pelayanan yang diberikan oleh badan-badan yang menyediakan konseling, pelayanan kesejahteraan anak, pelayanan pekerjaan sosial medis dan sekolah, program-program koreksional, perawatan bagi orang usia lanjut, dan sebagainya.

## 3. Pelayanan sosialisasi dan pengembangan Seperti tempat penitipan bayi/anak, KB (keluarga berencana), pendidikan keluarga, pelayanan rekreasi bagi pemuda, pusat kegiatan masyarakat dan sebagainya. Siporin dalam (Huraerah, 2011)

Merujuk pada fungsi tersebut bahwa fungsi pekerjaan sosial merupakan praktek dalam memberikan kebutuhan sosial setiap masyarakat. Dalam hal ini, pekerjaan sosial berusaha untuk memperkuat keberfungsian orang dan meningkatkan efektivitas lembaga-lembaga dalam masyarakat yang menyediakan sumber-sumber serta kesempatan- kesempatan bagi warganya yang menyumbang kepada kesejahteraan masyarakat.

### **2.2.2 Metode Pekerjaan Sosial**

Untuk mengaplikasikan proses pertolongan kepada manusia pekerjaan sosial memiliki beberapa model yang dilakukan, pekerjaan sosial mempunyai enam metode yang terdiri dari tiga metode pokok dan tiga metode bantu metode pekerjaan sosial adalah:

### 1. Bimbingan Sosial perseorangan

Bimbingan sosial perseorangan adalah seni untuk menggunakan ilmu pengetahuan hubungan kemanusiaan dan keterampilan dalam relasi sosial untuk memobilisir kemampuan individu dan sumber-sumber dalam masyarakat sehingga tercipta penyesuaian yang lebih baik antara seseorang klien dengan lingkungannya.

### 2. Bimbingan sosial kelompok

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu metode dimana individu- individu di dalam kelompok dari suatu lembaga sosial dibantu oleh seorang pekerja bertugas yang membimbing interaksi mereka dalam program-program kegiatan sehingga mereka dapat menghubungkan diri satu dengan yang lainnya dan kesempatan untuk memperkembangkan pengalaman selaras dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk tujuan memperkembangkan individu kelompok dan masyarakat

### 3. Bimbingan sosial masyarakat

Bimbingan sosial masyarakat untuk kesejahteraan sosial adalah suatu usaha untuk melaksanakan dan mempertahankan penyesuaian timbal-balik yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dan kebutuhan-kebutuhan kesejahteraan sosial.

Dengan uraian metode-metode pekerjaan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa metode pekerjaan social menggunakan ilmu 10 pengetahuan ilmiah untuk mencapai tujuannya yaitu penyesuaian yang lebih baik antara klien dan lingkungannya, tujuan tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara mobilisir

kemampuan individu kelompok dan sumber- sumber dalam masyarakat yang bertujuan berkaitan kesejahteraannya.

### **2.3 Tinjauan Tentang Persepsi**

Menurut jalaluddin rahmat (psikologi komunikasi,(Bandung:PT remaja Rosdakarya,2011) Kata persepsi berasal dari bahasa latin *Perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Sedangkan secara terminologi, persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman seseorang yang dialami berupa objek, peristiwa yang diperoleh dari penafsiran pesan dan penyimpulan informasi.

Persepsi adalah proses pengorganisasian dan interpretasi rangsangan lingkungan melalui panca indera. (Rakhmat 2011) menawarkan konsep persepsi sebagai berikut :”persepsi adalah proses mental yang menciptakan citra pada individu untuk mengharuskan mereka mengenali suatu objek dengan mengasosiasikannya dengan ingatan tertentu dan menggunakan penglihatan, sentuhan, dan indera lainnya”. Selain itu, (D.Mulyana,ilmu komunikasi2015) membatasi persepsi proses internal yang memungkinkan orang untuk mengumpulkan, memproses, dan menginterpretasikan informasi dari lingkungannya, dan proses ini meningkatkan kinerjanya.

Jadi persepsi adalah suatu proses pemberian atau pemahaman makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapatkan melalui tahapan proses penginderaan terhadap pbjek atau peristiwa yang di proses oleh pusat syarat yaitu otak.

### 2.3.1 Prinsip Persepsi

Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial, yaitu (D.Mulyana, Ilmu Komunikasi 2015,184)

1. Persepsi berdasarkan pengalaman adalah persepsi orang tentang objek, orang, atau peristiwa dan pandangan mereka terhadap hal tersebut berdasarkan peristiwa dan pembejalaran masa lalu mereka memiliki kaitan dengan orang, objek atau kejadian yang sama.
2. Persepsi bersifat selektif. Setiap orang secara konsisten menerima indrawi rangsangan. Faktor utama yang memastikan pilihan kita untuk rangsangan tertentu adaah keikutsertaan kita dalam rangsangan tersebut.
3. Persepsi bersifat dugaan. Persepsi yang terdeteksi yang dianggap dugaan adalah ada data yang kita dapat tentang objek yang tidak pernah lengkap untuk memungkinkan kita mengaitkan suatu objek dalam arti yang lebih menyeluruh dari persepsi orang.
4. Persepsi bersifat evaluatif. Maksudnya sebagian besar dari kita akan berkata bahwa apa yang kita rasakan itu merupakan suatu yang nyata namun, terkadang organ indra dan persepsi menipu kita sehingga kita juga meragukan seberapa dekat persepsi kita dengan kenyataan yang sebenarnya.
5. Persepsi bersifat kontekstual. Artinya dari selurut pandangan yang mempengaruhi persepsi kita terhadap konteks satu-satunya pengaruh yang kuat. Saat melihat seseorang, suatu objek atau peristiwa, konterks dorongan sangat memengaruhi struktur kognitif persepsi dan kepekaan.

Kita dapat melihat dari pernyataan di atas bahwa keadaan mempengaruhi cara pandang kita terhadap objek. Misalnya, jika mengambil keputusan untuk membeli sesuatu, pendapat kita bisa saja berbeda dengan pendapat orang lain karena sebelumnya kita pernah membeli sesuatu yang berbeda. Sementara persepsi manusia adalah proses menarik menganalisis efek objek dan masalah sosial yang kita kenal di lingkungan kita. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda mengenai lingkungan sosial tempat tinggalnya.

Persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana individu atau kelompok sebagai masyarakat yang tinggal bersama dalam suatu wilayah tertentu, yang mana satu sama lain dari mereka tinggal bersama dalam satu wilayah tertentu, yang mana satu sama lain dari mereka akan memberikan tanggapan terhadap segala hal yang terjadi di lingkungan tempat mereka tinggal. Selain itu persepsi masyarakat dapat juga diartikan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan, dari individu atau kelompok yang saling berinteraksi satu sama lain, karena mereka sebagai masyarakat memiliki nilai dan norma, cara-cara dan prosedur yang mana merupakan suatu sistem yang bersifat berkelanjutan dan/atau juga adat istiadat yang menjadi keterkaitan identitas bersama yang diperoleh dari proses interpretasi data indera, hal tersebut yang menjadi kebutuhan bersama.

### **2.3.2 Macam-Macam Persepsi**

Menurut Sunaryo (2004) persepsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu persepsi eksternal dan persepsi diri :

1. Persepsi eksternal, yaitu persepsi yang disebabkan oleh dorongan dari luar individu.

2. Persepsi diri, atau persepsi yang berasal dari datangnya dorongan diri identitas pribadi seseorang. Dalam hal ini, objek sebenarnya adalah diri sendiri.

### **2.3.3 Proses Terjadinya Persepsi**

Setiap kali ada objek tertentu yang mengandung rangsangan dan rangsangan itu menyangkut alat indera, maka akan terjadi proses persepsi. Rangsangan yang dipancarkan oleh indera diteruskan oleh saraf sensorik ke otak. Lalu ada proses oleh otak sebagai pusat kesadaran sehingga orang sadar akan apa yang mereka lihat, atau apa yang mereka dengar, atau apa yang mereka rasakan. Direspons individu terhadap persepsi terdapat dalam berbagai bentuk (Walgito, pengantar psikologi umum 2004)

## **2.4 Pembangunan Infastruktur**

Pengertian infastruktur, menurut American public works association (Stone, 1974 dalam (Kodoatie & Roestam, 2005)) infastruktur adalah fasilitas – fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen public untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Dari pengertian mengenai infastruktur tersebut, maka infastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Menurut Grigg (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fisik public lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

#### **2.4.1 Pengertian Pembangunan**

Menurut Basri & Subri (2005:15) pembangunan adalah proses perubahan sistem yang direncanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada modernis pembangunan dan kemajuan sosial ekonomis. Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang berkelanjutan dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik.

Pembangunan menurut Sondang P. Siagian (2008) pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana serta sadar, yang di tempuh oleh suatu negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang berkelanjutan dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik.

#### **2.4.2 Pembangunan Sosial**

Pembangunan sosial merupakan sebuah proses perubahan sosial yang terencana dan didesain dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk menyeluruh dengan menggabungkannya dengan proses pembangunan ekonomi yang dinamis.

Infrastruktur fisik dan sosial dapat artikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur, yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sector public dan sector privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik (O'Sullivan & Steven, 2003). Istilah ini umumnya merujuk kepada hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan elemen infrastruktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengolahan limbah perlistrikan telekomunikasi, pelabuhan secara fungsional.

### **2.4.3 Pembangunan Fisik**

Pembangunan fisik merupakan pembangunan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau pembangunan yang tampak oleh mata (Kuncoro, 2010:20) pembangunan fisik misalnya berupa infrastruktur, bangunan, fasilitas umum.

Pembangunan fisik dalam saparin (1985:220) yaitu pembangunan sekolah, prasarana kesehatan, pasar, jalan, jembatan, dan sebagainya. Pembangunan fisik dilakukan agar masyarakat dapat menggunakan infrastruktur tersebut guna menunjang roda kehidupan sehari-hari yang berjalan lebih baik dan menjadikan masyarakat lebih sejahtera dengan adanya pembangunan fisik. Contoh pembangunan fisik :

1. Prasarana perhubungan yaitu : jalan, jembatan, dll.
2. Prasarana pemasaran yaitu : gedung, pasar.
3. Prasarana sosial yaitu : gedung sekolah, rumah-rumah ibadah, dan puskesmas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan fisik adalah pembangunan untuk kepentingan masyarakat umum, yaitu pembangunan berupa jalan, jembatan, pembangunan pasar, sarana transportasi, dan sebagainya.

## **2.5 Kondisi Sosial dan Ekonomi**

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa statur (Dewi, 2009). Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (wayan,2014).

Kondisi sosial ekonomi menurut M. Sastropradja (2000) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal satu sama lain.

Melly G Tan dalam (Hendratmoko, Hasanudin, & Utama, 2012) bahwa kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Kehidupan sosial ekonomi dititik beratkan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan air yang sehat serta didukung oleh pekerjaan yang layak. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri

dalam lingkungannya, sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya (Sulistiyorini, 2014)

Kondisi sosial menurut Dalyono dalam Basrowi dan Juariyah (2010) menyatakan bahwa semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini menunjukkan bahwasannya masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang yang berada di lingkungan tersebut. menurut

Kondisi ekonomi menurut mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2000) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) menyatakan bahwa kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban dan harus dimainkan oleh si pembawa status. Adapun ciri-ciri keadaan sosial ekonomi :

1. Lebih berpendidikan;
2. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan kesehatan, kemampuan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan;
3. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar;
4. Mempunyai lading luas;
5. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk;
6. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit; dan
7. Pekerjaan lebih spesifik

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dalam hal pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat. kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga.

## **2.6 Tinjauan Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan**

Analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan di Indonesia. AMDAL ini dibuat saat perencanaan suatu proyek yang diperkirakan akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.

Dasar hukum AMDAL adalah peraturan pemerintah No.27 Tahun 2012 tentang “izin lingkungan”. AMDAL sendiri merupakan suatu kajian mengenai dampak positif dan negative dari suatu rencana kegiatan atau proyek, yang dipakai pemerintah dalam memutuskan apakah suatu kegiatan atau proyek layak atau tidak layak lingkungan. Kajian dampak positif dan negative tersebut biasanya disusun dengan mempertimbangkan aspek fisik, kimia, biologi, sosial-ekonomi, sosial budaya dan kesehatan masyarakat.

Kriteria wajib AMDAL ini hanya diperlukan bagi proyek-proyek yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan yang pada umumnya terdapat pada rencana-rencana kegiatan berskala besar, kompleks serta berlokasi di daerah yang memiliki lingkungan sensitif.

### **2.6.1 Fungsi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan**

AMDAL berfungsi sebagai penetapan pengambilan keputusan seperti yang tercantum dalam pasal 1 ayat 1 PP 27 tahun 1999, AMDAL adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan. Pengambilan keputusan adalah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi.

### **2.6.2 Tujuan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan**

Tujuan AMDAL secara umum adalah menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan serta menekan pencemaran sehingga dampak negatifnya menjadi serendah mungkin. AMDAL merupakan instrument pengelolaan lingkungan yang diharapkan dapat mencegah kerusakan lingkungan dan menjamin upaya-upaya konservasi. AMDAL merupakan bagian dari suatu sistem pembangunan secara keseluruhan, maka AMDAL tidak berdiri sendiri. Kegunaan dan manfaat AMDAL dapat dilihat dari beberapa pendekatan yaitu:

1. Kegunaan dan manfaat AMDAL bagi masyarakat

AMDAL dapat mempunyai kegunaan dan manfaat bagi masyarakat, karena AMDAL merupakan kajian yang juga melibatkan masyarakat dalam memberikan masukan atau informasi pada kajian AMDAL. Sehingga perencanaan adanya pembangunan di wilayahnya dapat terinformasikan dari aspek positif dan negatifnya. Misalnya aspek positifnya, yaitu dapat membantu wilayah disekitar perencanaan pembangunan dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan, adanya sarana dan prasarana jalan dan listrik sehingga membantu dalam adanya sarana transportasi pada wilayah tersebut dan lainnya.

2. Kegunaan dan manfaat AMDAL bagi pengambilan keputusan

AMDAL bermanfaat bagi pengambil keputusan sebagai bahan masukan dalam pengarah dan pengawasan pembangunan sehingga dapat terhindar dari akibat sampingan yang tidak diinginkan dan merugikan. Selain itu pengambil keputusan dapat mengetahui dampak yang melampaui batas toleransi, dampak terhadap masyarakat, dampak terhadap kegiatan pembangunan lainnya, pengaruh terhadap lingkungan yang lebih luas. Kegunaan bagi hal lainnya adalah sebagai acuan dalam penelitian bidang keilmuan dan pemanfaatan teknologi ; sebagai pembanding pelaksanaan AMDAL lainnya dan sebagai prasyarat dalam pendaan proyek dan perizinan

3. Kegunaan dan Manfaat AMDAL dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan

Hasil studi AMDAL dinyatakan dalam bentuk Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Dengan adanya RKL dan RPL ini maka pelaksanaan kegiatan pembangunan akan terikat secara hukum untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungannya, karena dalam RKL dan RPL terdapat prosedur pengembangan dampak positif dan penanggulangan dampak negatif, serta prosedur pemantauan lingkungannya.